

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian “Pola Asuh *Single Parent* terhadap *Child Attachment*” menggunakan penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami suatu fenomena dan gejala sosial yang dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan.<sup>1</sup> Sehingga dalam tujuan penelitian kualitatif ini untuk mengumpulkan data dari suatu peristiwa dan dianalisis untuk memperoleh hasil yang induktif dan hasil yang lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>2</sup>

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mengharuskan peneliti terjun atau melihat langsung keadaan yang terjadi di lapangan dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk kajian penelitiannya.

Secara pendekatan kajian penelitian, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif sendiri diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif

---

<sup>1</sup>Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 10.

<sup>2</sup>Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 8.

tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan kondisi apa adanya. Perlakuan hanya dilakukan untuk observasi, wawancara, dan dokumentasi (jika perlu).

Sehingga dalam pemilihan metode penelitian, penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini yang sangat tepat untuk menggali permasalahan tentang pola asuh yang digunakan oleh seorang *single parent* dalam mendidik anaknya yang nantinya membentuk *child attachment* dengan orangtua itu sendiri.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kota Banjarmasin. Kota Banjarmasin sendiri terletak di bagian Selatan Pulau Kalimantan dan merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Selatan. Kota ini seringkali dijuluki dengan “Kota Seribu Sungai” dikarenakan banyaknya anak sungai yang membentang di kota ini.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Seorang *single parent* yang berdomisili di Banjarmasin yang mengasuh anak remaja berusia 15 tahun sekaligus bekerja untuk mencukupi kebutuhan harian keluarga.

### **2. Objek Penelitian**

Objek merupakan kajian atau peristiwa yang akan digali oleh peneliti pada penelitiannya. Adapun objek penelitian mengali tentang pola asuh *single parent* terhadap *child attachment*.

## D. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data adalah hal yang diambil pada waktu, tempat, dan kejadian tertentu.<sup>3</sup> Data adalah fakta mentah hasil observasi atau pengamatan yang diperoleh dari lapangan yang dapat diolah lebih lanjut sehingga diperoleh hasil tertentu.<sup>4</sup>

### 2. Sumber Data

#### a. Data Primer

Sumber data primer ini diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara yang telah disesuaikan dengan kajian penelitian atau fenomena yang akan dikaji di dalam penelitian.<sup>5</sup> Subjek utama dalam penelitian ini adalah seorang *single parent* dengan inisial NL yang mengasuh anak remaja sekaligus menjadi tulang punggung keluarga. Data primer ini diperoleh pada subjek dengan karakteristik yang telah ditetapkan peneliti yaitu:

- 1) Orangtua tunggal (*single parent*).
- 2) Berjenis kelamin perempuan (ibu).
- 3) Memiliki anak remaja dengan rentang usia 12 – 18 tahun.
- 4) Memiliki pekerjaan.
- 5) Menunjukkan indikator *parent attachment*.

---

<sup>3</sup>Audifax, *Sebuah Pengantar untuk "Mencari-Ulang" Metode Penelitian dalam Psikologi*, 20.

<sup>4</sup>Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2018, 104.

<sup>5</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 25.

6) Bersedia menjadi subjek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber kedua subjek penelitian yang berupa pernyataan dari keluarga subjek, tetangga, dan rekan subjek yang dapat memberikan tambahan informasi mengenai subjek penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah ibu dari subjek dan anak subjek yang menguatkan data yang diambil dari subjek penelitian.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu tahapan yang dilakukan peneliti di dalam memperoleh data penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Secara umum wawancara merupakan proses interaksi secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan sumber informasi atau yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>6</sup> Wawancara juga dapat dipahami sebagai suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara *interviewer* dengan *interviewee* yang memerlukan alat yang disebut dengan panduan wawancara (*interview guide*).<sup>7</sup>

Wawancara memiliki beberapa kategori sebagai berikut:<sup>8</sup>

a. Wawancara terstruktur, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Penerbit LeutikaPrio, t.t.), 1.

<sup>7</sup>Edi, 1.

<sup>8</sup>Luthfiyah, *Metodologi penelitian*, 29.

- 1) Daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah dipersiapkan.
  - 2) Durasi dan waktu wawancara dapat diprediksi.
  - 3) Tidak ada fleksibilitas pertanyaan atau jawaban.
  - 4) Mengikuti panduan wawancara.
  - 5) Tujuan wawancara untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu kejadian atau peristiwa secara umum.
- b. Wawancara semi terstruktur, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
- 1) Pertanyaan yang diajukan fleksibel dan sangat terbuka, jawaban dari subjek pun bervariasi dan meluas.
  - 2) Durasi dan waktu wawancara tidak dapat diprediksi.
  - 3) Pedoman wawancara disesuaikan namun longgar baik dalam urutan pertanyaan, pemilihan kata, maupun alur pembicaraan.
  - 4) Mempunyai tujuan wawancara untuk mengetahui dan memahami suatu peristiwa atau kejadian.
- c. Wawancara tidak terstruktur, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
- 1) Wawancara bersifat sangat fleksibel dan peneliti lebih mengikuti alur pemikiran subjek, akan tetapi tetap diarahkan sesuai kata kunci dan topik yang ingin diketahui.
  - 2) Tetap disertai dengan *interview guide* akan tetapi tidak ada pertanyaan yang ditetapkan.
  - 3) Durasi dan waktu wawancara tidak dapat diprediksi.

Adapun teknik wawancara yang peneliti aplikasikan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Alasan peneliti memilih teknik ini dikarenakan

sesuai digunakan untuk mengetahui faktor *child attachment* pada pola asuh *single parent* dan seberapa kuat tingkat *child attachment* pada *single parent* yang mengasuhnya.

**Tabel 3.1 Guide Wawancara**

KATEGORI	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN
<b>Pola Asuh</b> menurut Diana Baumrind mendefinisikan pola asuh adalah cara orangtua membesarkan anak dengan memenuhi kebutuhan anak, memberi perlindungan, mendidik serta mempengaruhi tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari.	<b>Kehangatan</b> ( <i>Warmth</i> ) merupakan pola asuh yang mengarah kepada rasa sayang dan kepedulian orangtua terhadap anaknya.	Dukungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana bentuk dukungan anda terhadap anak?</li> <li>- Bagaimana respon anda ketika anak mendapatkan pencapaian?</li> </ul>
		Sensitifitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apabila anak mendapatkan suatu masalah dalam lingkungan bermain ataupun sekolahnya, bagaimana anda menyikapinya?</li> <li>- Bagaimana anda mengenali kebutuhan anak? Bisa diceritakan lebih lanjut pengalaman anda?</li> <li>- Bagaimana anda mengenali tanda perubahan sikap dan pola pikir anak?</li> <li>- Bagaimana cara anda mengenal lingkungan pertemanan anak?</li> <li>- Dalam pengamatan anda, seperti apa karakter anak anda?</li> </ul>
		Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Biasanya, bagaimana cara anda menunjukkan bentuk perhatian kepada anak?</li> </ul>

Tabel 3.1 Guide Wawancara

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurut anda, apakah perhatian yang anda berikan dinilai anak sebagai bentuk kasih sayang atau justru sebaliknya?</li> <li>- Bagaimana anda menjalani <i>quality time</i> bersama anak?</li> <li>- Bagaimana sikap anda ketika dilema dengan pilihan antara anak atau pekerjaan?</li> </ul>
		Rasa Aman	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana cara anda menjaga anak ketika ia berada jauh dari anda?</li> <li>- Apakah anda sering melakukan sentuhan fisik kepada anak misalnya memeluk, mengelus kepala, atau mencium?</li> <li>- Bagaimana anda memastikan diri bahwa anda telah memberi rasa aman pada anak?</li> </ul>
		Responsifitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jika anak sedih atau menangis, bagaimana respon anda?</li> <li>- Ketika anak mengeluhkan suatu hal, respon seperti apa yang anda berikan?</li> <li>- Coba anda ceritakan bagaimana respon anda ketika anak meminta sesuatu?</li> </ul>
	<b>Kontrol</b> ( <i>Control</i> ) merupakan pola asuh yang mengaplikasikan suatu peraturan atau penetapan yang dibuat oleh orangtuanya untuk di	Pembatasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah anda memberikan batasan tertentu terhadap anak dalam menjalin sebuah petemanan? Apa alasannya?</li> </ul>

Tabel 3.1 Guide Wawancara

	dalam proses perkembangan anak.		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana aturan di rumah?</li> <li>- Apakah ada aturan yang sudah disepakati bersama? Jika ada bisa diceritakan apa saja peraturan-peraturannya serta alasan penerapannya?</li> </ul>
		Tuntutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai orangtua, apakah anda meminta tuntutan tertentu kepada anak?</li> <li>- Bagaimana anda memberi dorongan kepada anak untuk berprestasi?</li> <li>- Bagaimana sikap anda ketika anak tidak mencapai target yang telah ditentukan?</li> <li>- Bagaimana cara anda meminta sesuatu pada anak jika hal tersebut bukanlah hal yang ia sukai?</li> </ul>
		Pendisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam membentuk kedisiplinan pada anak, apa saja yang anda ajarkan kepada anak dan apa saja alasan penerapannya?</li> <li>- Bagaimana penerapan disiplin selama ini? Apa saja kesulitannya?</li> <li>- Bagaimana cara mengatasi kesulitan dalam menjalankan kedisiplinan?</li> </ul>
		Intervensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejauh mana anda terlibat dalam aspek kehidupan anak?</li> <li>- Bagaimana anda merencanakan masa depan anak?</li> </ul>

Tabel 3.1 Guide Wawancara

	<b>Komunikasi</b> ( <i>Communication</i> ) merupakan pola asuh yang memberikan penjelasan kepada anak mengenai peraturan serta <i>reward</i> atau <i>punish</i> yang dilakukan kepada anak.	Keterbukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seberapa sering anak anda bercerita tentang masalah pribadinya kepada anda?</li> <li>- Kebiasaan seperti apa yang kalian lakukan ketika bertukar pikiran?</li> <li>- Cara apa yang anda lakukan untuk membuat anak terbiasa bercerita?</li> </ul>
		Empati	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Respon seperti apa yang anda berikan ketika anak anda mengemukakan pendapatnya?</li> <li>- Respon seperti apa yang anda berikan ketika anak anda bercerita?</li> </ul>
		<i>Reward-Punishment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah ada kesepakatan sebelum menetapkan aturan di rumah?</li> <li>- Bagaimana penerapan sistem hadiah dan hukuman selama ini? Coba ceritakan pengalaman anda?</li> </ul>
		Sepemahaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana cara anda mengatasi kesalahpahaman antara anda dan anak anda?</li> </ul>
<i>Attachment</i> (Kelekatan) menurut John Bowlby menjelaskan, bahwa kelekatan merupakan suatu ikatan antara anak dan pengasuh yang membuat anak merasa aman, nyaman, dan terlindungi.	<b><i>Secure Attachment</i></b> (Kelekatan Rasa Aman).	Anak merasa nyaman terhadap responsivitas dan sensitivitas yang diberikan orangtuanya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketika anak anda sedih, apakah ia menceritakan masalahnya kepada anda?</li> <li>- Seberapa sering anak anda bercerita tentang kegiatan yang ia jalani sehari-hari?</li> <li>- Seberapa sering anda membantu tugas sekolah anak anda?</li> </ul>
	<b><i>Ambivalent Attachment</i></b> (Kelekatan Melawan).	Anak merasa kurang nyaman dengan kehadiran orangtua namun tetap membutuhkannya.	

Tabel 3.1 Guide Wawancara

	<b><i>Pre-Occupied Attachment</i></b> (Kelekatan Preokupasi).	Anak cenderung bertopeng dan menunjukkan sikap baik agar disenangi orangtua.	- Seberapa sering anak anda membantu anda menyelesaikan tugas rumah?
	<b><i>Avoidant Attachment</i></b> (Kelekatan Menghindar).	Anak tidak peduli orangtuanya pergi atau kembali.	- Bagaimana hubungan anda dengan anak anda sebelum bercerai dan pasca bercerai? - Apa yang Anda lakukan jika anak Anda mengabaikan permintaan Anda? - Bagaimana respon anak Anda ketika Anda berperilaku tegas padanya?

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan memperhatikan sebuah fenomena secara akurat dengan adanya catatan yang menjadi data untuk mengali fenomena tersebut dengan mempertimbangkan korelasi antar aspek dalam peristiwa tersebut. Adapun orang yang melakukan kegiatan pengamatan disebut dengan *observer*, sedangkan objek yang diamati disebut *observee*.<sup>9</sup>

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan terstruktur yang berarti peneliti tidak selalu melakukan observasi terus menerus ketika melakukan kegiatan pengumpulan data dengan subjek penelitian.<sup>10</sup> Adapun rancangan observasi yang diamati peneliti terhadap subjek yaitu sebagai berikut:

<sup>9</sup>Ni'matuzahroh M.Si S. Psi dan Susanti Prasetyaningrum M.Psi, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi* (UMMPress, 2018), 2.

<sup>10</sup>Sulisworo Kusdiyati dan Irfan Fahmi, *Observasi Psikologi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdikarya, 2017), 3.

**Tabel 3.2 Observasi Subjek**

<b>Yang Diamati</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Kondisi Fisik	
Penampilan	
Ekspresi wajah	
Bahasa tubuh selama wawancara	
Interaksi subjek saat wawancara	

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data deskriptif kualitatif merupakan metode yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jika suatu kasus menampilkan kronologis pada kajiannya, maka penggunaan analisis data yang diperoleh menggunakan empat komponen dan prosedur di dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:

1. Pengumpulan data (*data collection*).

Merupakan proses peneliti di dalam memperoleh informasi yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian dengan data yang masih belum teratur dan sistematis.

2. Reduksi data (*data reduction*).

Merupakan proses penyeleksian, penetapan dan penyerdehanaan data yang telah dikumpulkan kepada tiap-tiap kategorisasi kajian penelitian. Sehingga data yang kumpulkan akan memperoleh hasil yang lebih spasifik dan mempermudah peneliti melakukan pengkajian data.

3. Paparan atau penyajian data (*data display*).

Merupakan suatu proses penyajian data yang sudah terkumpul untuk memberikan sudut pandang tau kesimpulan yang sesuai dengan keadaan yang terjadi dengan didasari adanya fakta yang terjadi dilapangan penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang relevan dan sesuai agar informasi yang didapat bisa disimpulkan dan memiliki makna.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

Pada tahap ini, peneliti memberikan kesimpulan dari data yang telah diproses pada tahap sebelumnya. Selain dari kesimpulan yang diberikan peneliti juga memberikan verifikasi apakah data yang telah dikumpulkan sudah dapat menjelaskan atau menggambarkan kajian penelitian.

### **G. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Alasan peneliti memilih topik pola asuh pada *single parent* serta hubungan *attachment* anak pada orangtua asuhnya dikarenakan hal ini menarik untuk diulas dalam sebuah penelitian. Maraknya perceraian di masa kini serta dampaknya pada anak adalah hal yang sering dianggap sepele bagi sebagian orangtua yang menganggap bahwa anaknya seiring berjalannya waktu akan tumbuh dengan sendirinya tanpa atau dengan perawatan orangtua. Padahal bimbingan, kasih sayang, serta perhatian orangtua berpengaruh pada kelangsungan hidup anak. Anak yang dirawat dengan kasih sayang tentu akan memiliki kepribadian yang hangat serta penuh kasih sayang seperti yang orangtuanya berikan kepadanya. Berbeda dengan anak yang diasuh dengan pengasuhan seadanya bahkan terlantar kemungkinan besar akan memiliki kepribadian yang dingin bahkan sadis dengan

orang lain. Tak sedikit ditemukan anak yang memiliki masalah kepribadian akibat pola pengasuhan yang salah dari orangtua mereka serta lingkungan yang buruk di masa pertumbuhan anak.

Namun, perceraian bukan berarti selalu memiliki konotasi yang buruk. Ada orangtua yang tetap memomorsatukan anaknya sekalipun ia memiliki peran ganda dalam sebuah rumah tangga. Anaknya pun tumbuh menjadi anak lainnya yang memiliki orangtua utuh yang memiliki kepribadian hangat, bahkan mampu menjadi anak yang tangguh serta dewasa dari anak sepantarannya sebab saling *support* dan mampu memahami kondisi orangtuanya yang berjuang sendirian menghidupi keluarga.

Maka dari itu, peneliti mencoba meneliti salah satu subjek yang memungkinkan adanya *attachment* anak - orangtua *single parent*. Setelah menentukan subjek peneliti melakukan wawancara pendahuluan kepada subjek sekaligus mengisi *informed consent*.